

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut data *World Health Organization* (WHO,2007), sebanyak 99 % kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100.000 bayi hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di sembilan negara maju dan 51 negara persemakmuran. Selain itu disebutkan pula bahwa lebih dari satu setengah kematian ibu (270.000) terjadi di kawasan Sub-Sahara Afrika dan 188 ribunya di Asia Selatan sehingga jika digabungkan kontribusi kedua kawasan terhadap angka kematian ibu dunia pada 2008 mencapai 86 %.

Angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi yaitu 373 per 100.000 kelahiran hidup, berbagai penyebab langsung kematian ibu di Indonesia seperti negara lain adalah perdarahan (60%), eklampsia (20%), sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu antara lain, anemia, kurang energi dan protein (Saifuddin, 2006). Kematian ibu juga diwarnai oleh hal-hal nonteknik yang masuk sebagai penyebab mendasar, seperti rendahnya status wanita, ketidakberdayaan dan taraf pendidikan yang rendah. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas kesehatan reproduksi terutama disaat hamil, selain itu kesehatan ibu sejak prahamil tidak kalah penting untuk menunjang kesehatan selama hamil.

Selama hamil upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan ibu memerlukan perhatian ekstra, sehingga kondisi kesehatan ibu tetap terjaga

atau diupayakan minimal sama dengan kondisi kesehatan sebelum hamil. Hal-hal yang memerlukan perhatian khusus salah satunya adalah nutrisi. Nutrisi akan memberi dampak langsung pada status gizi ibu, dimana apabila status gizi ibu jelek atau kurang, ibu akan mengalami kurang energi protein, anemia yang memberi dampak langsung pada kapasitas angkut oksigen oleh darah ibu ke plasenta, sehingga menyebabkan berbagai akibat diantaranya persalinan prematur, berat lahir rendah dan komplikasi lainnya. Oleh sebab itu agar memperoleh kehamilan dan janin yang sehat, maka pengaturan dan pemenuhan gizi sedini mungkin sangat di perlukan (Kusumawati, 2004).

Pemenuhan gizi ibu hamil tidak berjalan sendiri tanpa adanya dukungan dari keluarga, masyarakat, dalam hal ini suami, dimana peran suami sangat diperlukan dalam menjaga kesehatan reproduksi, terutama pada saat ibu sedang hamil, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil, pada saat hamil seseorang ibu tidak saja mengalami perubahan fisik tetapi juga perubahan psikososial, sehingga diharapkan suami dapat memberikan kontribusi positif kepada istrinya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan suami dimana tingkat pendidikan sangat menentukan tingkat pengetahuan seseorang, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang, maka tingkat pengetahuannya pun akan semakin tinggi (BKKBN, 2010).

Kurangnya pengetahuan suami dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah disebabkan oleh rendahnya pendidikan, budaya serta sosial ekonomi sehingga berpengaruh terhadap kemampuan dalam memperoleh

Menurut Rachman (2007) bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh tinggi dan rendahnya pendidikan seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah. Mengingat besarnya pengaruh gizi terhadap kehamilan dan semua ini tidak berjalan sendiri bila keluarga, masyarakat, terutama suami tidak ikut terlibat dan yang selama ini dirasa masih sangat kurang, berdasarkan permasalahan diatas, dimana masih tingginya ibu hamil yang kekurangan gizi di Indonesia, sehingga penulis merasa tertarik untuk memilih salah satu poliklinik di Yogyakarta sebagai tempat penelitian yaitu Asri Medical Centre (AMC) Yogyakarta. Dimana data yang di peroleh jumlah kunjungan ibu hamil di AMC dimulai dari bulan Januari 2012 sampai dengan bulan Desember 2012 yaitu 1.360 orang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan suami tentang kebutuhan gizi ibu hamil dengan status gizi ibu hamil di Asri Medical Center (AMC) Yogyakarta ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan suami tentang kebutuhan gizi ibu hamil dengan status gizi ibu hamil.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Untuk mengetahui pengetahuan suami tentang gizi ibu hamil

b. Untuk mengetahui status gizi ibu hamil

- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan suami tentang kebutuhan gizi ibu hamil dengan status gizi ibu hamil

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Peneliti dapat meningkatkan pemahaman tentang adanya hubungan antara pengetahuan suami tentang status gizi ibu hamil dengan status gizi ibu hamil.

2. Bagi poliklinik AMC, sebagai masukan dalam memberikan pelayanan *antenatal care*, terutama untuk meningkatkan status gizi ibu hamil
3. Sebagai bahan masukan bagi suami dalam meningkatkan perannya dalam pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian	(Jamil, 2005)	(Setiana, 2006)	(Rochman Yuki, 2007)	Penelitian ini
<b>Judul Penelitian</b>	pengaruh pendidikan gizi suami terhadap kepatuhan meminum tablet besi pada ibu hamil di wilayah kabupaten bantul Yogyakarta	Hubungan status gizi dengan gambaran histology plasenta pada ibu post partum	Hubungan antara tingkat pengetahuan suami tentang perawatan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Purbalingga Kabupaten Purbalingga	Hubungan pengetahuan suami tentang gizi ibu hamil dengan status gizi ibu hamil di Asri Medical Centre (AMC) Yogyakarta.
<b>Metode Penelitian</b>	<i>Quasi eksperimental</i>	<i>cross sectional</i>	<i>Cross sectional</i>	<i>cross sectional</i>
<b>Variabel yang diteliti</b>	Variabel bebas : pengaruh pendidikan gizi suami Variabel Terikat : kepatuhan meminum tablet besi pada ibu hamil	Variabel bebas: status gizi Variabel Terikat: Gambaran Histologi Plasenta	Variabel bebas: tingkat pengetahuan suami Variabel Terikat: partisipasi suami dalam perawatan kehamilan	Variabel bebas: pengetahuan tentang kebutuhan gizi ibu hamil Variabel Terikat : status gizi ibu hamil
<b>Analisa Data</b>	<i>Uji wilcoxon</i>	<i>Random sampling</i>	<i>Uji korelasi spearman Rank</i>	<i>Uji korelasi spearman Rank</i>
<b>Hasil Penelitian</b>	Suami yang telah mendapatkan pendidikan tentang gizi dapat berperan aktif dalam meningkatkan kebutuhan ibu hamil meminum tablet besi.	Gambaran histology plasenta status gizi tidak mempengaruhi struktur sel plasenta.	Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan suami tentang perawatan kehamilan dengan partisipasi suami dalam perawatan kehamilan	Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan suami tentang kebutuhan gizi ibu hamil dengan status gizi ibu hamil.